

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan melalui pengamatan (observasi) dan sebaran angket, diperoleh beberapa data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa, dan TBK yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

##### 1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan pada tahap **Persiapan** yang meliputi kesiapan guru memberikan materi, penguasaan materi, penyediaan sumber dan media pembelajaran tergolong kategori sangat baik yaitu memperoleh nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan guru telah mempersiapkannya dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Tahap **Pelaksanaan** meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup mendapat nilai rata-rata 3,2. Hal ini berarti pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup termasuk dalam kategori baik. Pada tahap **Pendahuluan** yang terdiri dari menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyampaikan prosedur pembelajaran termasuk dalam kategori baik karena memperoleh nilai rata-rata 3,33.

Aspek pertama dalam pendahuluan yaitu **Menyampaikan Tujuan Pembelajaran**. Dalam kategori ini guru juga termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,5. Hal ini dikarenakan pada setiap awal dimulainya pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa menjadi mengerti tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran pada hari ini. Aspek kedua yaitu **Memberikan Motivasi pada Siswa**. Dalam kategori ini guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,5. Tetapi rata-rata 2,5 tergolong kurang maksimal Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama guru sedikit lupa untuk memberikan motivasi sehingga hanya sedikit motivasi yang diberikan. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru belajar dari kesalahan dipertemuan pertama, sehingga sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya mempelajari materi ini. Jika ada siswa yang berkata bahwa pelajaran ini sulit, guru dengan sabar memberikan pengertian bahwa pada dasarnya matematika itu tidak sulit asalkan kita mau belajar dan berusaha, guru juga siap membantu siswa jika nanti pada saat mengerjakan soal/latihan siswa menemukan kesulitan boleh menanyakannya pada guru. Aspek terakhir pada kegiatan pendahuluan adalah **Menyampaikan Prosedur Pembelajaran yang akan Dilaksanakan**. Pada aspek ini memperoleh nilai rata-rata sangat baik yaitu 4. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan serta tata cara yang pembelajaran yang ada didalamnya. Sehingga siswa tidak merasa kebingungan disaat pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 3,27 dan nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori baik. Didalam kegiatan inti ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap 1, 2 dan 3. Untuk tahap 1 dan 2 aktivitas guru yang dilaksanakan adalah sama yaitu meliputi memberikan permasalahan dalam LKS yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, meminta siswa untuk mendiskusikan LKS yang telah diberikan, mengawasi jalannya diskusi, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, meminta siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, mencatat gagasan siswa dan guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi.

Aspek pertama yang diamati dalam kegiatan inti pada tahap 1 dan 2 adalah **Memberikan Masalah dalam LKS** dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu termasuk LKS. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua tidak ada perubahan dalam penilaian terhadap aktivitas guru memberikan masalah dalam LKS. Aspek yang kedua yaitu **Meminta Setiap Kelompok untuk Berdiskusi Menyelesaikan Masalah**. Dalam aspek ini guru juga termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan sebelum meminta siswa untuk berdiskusi, guru telah membentuk beberapa kelompok diskusi siswa. Sehingga ketika siswa diminta untuk berdiskusi, siswa tidak mengalami keributan untuk mencari kelompoknya.

Aspek selanjutnya yang diamati dalam penelitian ini adalah **Meminta Kelompok Siswa untuk Mempresentasikan Hasil Diskusinya**. Pada penilaian ini guru masih termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Pada aspek ini, guru juga tidak mengalami kesulitan, dikarenakan dalam LKS dan prosedur pembelajaran sudah disebutkan bahwa akan ada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk menentukan kelompok yang presentasi, guru menggunakan cara pengundian nomer kelompok. Aspek keempat yang diamati dalam kegiatan inti adalah **Mengawasi Jalannya Diskusi**. Pada penilaian ini guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua 4. Hal ini dikarenakan pada aspek mengawasi jalannya diskusi, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa, diantaranya menjawab pertanyaan yang diajukan siswa mengenai masalah yang diberikan.

Aspek yang kelima yaitu **Meminta Siswa Lain untuk Menanggapi dan Mengungkapkan Gagassannya** guru memperoleh kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Pada aspek **Mencatat Gagasan Siswa** mendapatkan nilai rata-rata 2,5. Nilai ini masih tergolong kurang baik jika dibandingkan dengan nilai maksimum yaitu 4. Hal tersebut disebabkan pada waktu mencatat gagasan siswa, guru lebih terfokus oleh presentasi yang disampaikan perwakilan salah satu kelompok serta sanggahan dan tanggapan dari kelompok yang lain. Tetapi pada aspek **Memberikan Penguatan dan Penekanan terhadap Gagasan yang Sesuai dengan Harapan** guru memperoleh nilai rata-rata 4. Hal ini

dikarenakan dengan guru memberikan penguatan gagasan, siswa tidak bingung terhadap gagasan yang dipresentasikan, ditanggapi dan disanggah oleh teman mereka. Sehingga siswa mengetahui jawaban yang sesuai dengan harapan/gagasan yang benar.

Sedangkan tahap 3 dalam **Kegiatan Inti** meliputi: memberikan masalah dalam LKS kepada siswa sebagai bentuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai latihan mandiri dan memperkuat pemahaman siswa, meminta siswa mendefinisikan permasalahan yang ada dalam LKS, meminta siswa menyelesaikan masalah yang diberikan dan meminta siswa mengumpulkan jawabannya.

Aspek yang pertama pada tahap 3 adalah **Memberikan Masalah dalam LKS kepada Siswa sebagai Bentuk Aplikasi Kehidupan Sehari-hari**. Dalam aspek ini guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan mendapatkan nilai rata-rata 4. **Meminta Siswa untuk Mendefinisikan Permasalahan yang Ada dalam LKS dan Meminta Siswa Menyelesaikan Masalah yang Diberikan** termasuk dalam aspek yang kedua dan ketiga. dalam kedua aspek ini guru mendapatkan nilai rata-rata 3 dan termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan ketika LKS dibagikan guru memberikan informasi untuk mendefinisikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan menyelesaikan masalah tersebut dan ditulis pada lembar jawaban. Informasi itu juga tercantum didalam LKS yang diberikan. Aspek yang terakhir dalam kegiatan inti tahap 3 adalah **Meminta Siswa untuk Mengumpulkan Jawaban**

yang termasuk dalam kategori sangat baik karena mendapatkan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan ketika durasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan LKS, guru segera memberikan informasi kepada siswa untuk segera mengumpulkan jawaban mereka.

Aspek terakhir yang diamati pada tahap pelaksanaan adalah **Penutup** yang memperoleh kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Aspek **Membimbing Siswa Membuat Rangkuman/Kesimpulan** dan **Memberi Tugas** memperoleh kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini dikarenakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua guru melakukan penutup dalam setiap pertemuan dengan baik. Karena di bagian ini guru tidak lupa untuk selalu memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dicapai pada setiap pertemuan dan juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa serta berpesan untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas dengan tujuan agar siswa belajar di rumah. Dengan demikian, siswa merasa bahwa dengan adanya tindakan positif guru pada penutup pembelajaran akan membawa dampak positif juga dalam belajar mereka diluar jam pelajaran matematika.

Pada tahap **Pengelolaan Waktu** termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal ini berarti guru dalam mengelola dengan baik, sehingga pembelajaran sesuai rencana. Sedangkan pada aspek suasana kelas yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa dan keaktifan siswa. **Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa** dan **Keaktifan Siswa** guru

termasuk sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan sejak pertemuan pertama dan dilanjutkan pertemuan kedua, ketika pembelajaran berlangsung pembelajaran berpusat pada siswa ditunjukkan dengan siswa yang lebih aktif diantaranya berdiskusi, bertanya, menyampaikan gagasan dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* termasuk dalam kategori sangat baik.

## **2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas siswa yang dominan adalah berdiskusi/mengerjakan masalah di LKS yaitu sebesar 23,93%. Hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa benar-benar belajar dan bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Sedangkan mengajukan pertanyaan berada pada urutan kedua yaitu mencapai 15,62%. Kegiatan mengajukan pertanyaan ini meliputi mengajukan pertanyaan dan termasuk mengajukan pertanyaan kepada teman, baik ketika diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru berada pada urutan ketiga yaitu mencapai 14,45%. Kegiatan ini meliputi mendengarkan informasi tentang tujuan dan prosedur pembelajaran serta mendengarkan ketika guru menjawab pertanyaan dari siswa dan memberikan kesimpulan. Menerima

gagasan atau ide yang berbeda mencapai 11,43%. Pada kegiatan ini siswa dinilai ketika menyampaikan gagasan kepada guru dan teman, baik ketika diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Setelah mengerjakan LKS yang diberikan, salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelas dengan antusias. Dari uraian tersebut ditandai dengan persentase untuk mendengar presentase dari teman sebesar 9,37%, menyampaikan gagasan atau ide yang berbeda sebesar 10,93%, menanggapi pertanyaan dari guru dan teman sebesar 7,27% dan mempresentasikan hasil kerja sebesar 6,25%. Kegiatan mempresentasikan hasil kerja memperoleh persentase yang cenderung sedikit, karena dalam satu kelas siswa yang diamati hanya 6 orang (satu kelompok) sehingga persentasenya hanya terbatas untuk 6 orang dan satu kali persentase. Sedangkan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 3,64% seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger* termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Treffinger* dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa mempunyai banyak kesempatan dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah/soal dan memiliki waktu banyak untuk berdiskusi/bertanya antar siswa. Serta dapat meningkatkan percaya diri



siswa dalam menyampaikan gagasan/ ide yang berbeda dan menerima gagasan yang berbeda dari teman.

### **3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Treffinger* adalah positif dan siswa juga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi jika dilihat dari pernyataan “saya memberi perhatian lebih pada soal tersebut karena saya harus mengerjakan dengan banyak cara” Siswa yang merespon positif mencapai 50% sedangkan yang merespon negatif juga mencapai 50%. Hal ini disebabkan siswa menganggap soal yang bersifat divergen sama dengan soal konvergen, artinya siswa menganggap keduanya sama-sama masalah yang harus dipecahkan meskipun dengan pemecahan yang berbeda yaitu dengan jawaban tunggal untuk soal konvergen dan banyak jawaban untuk soal divergen.

### **4. Tes Berpikir Kreatif Siswa (TBK).**

#### **1) TBK Dianalisis dengan TKBK**

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberikan pembelajaran sangatlah rendah. Karena siswa yang berada pada TKBK 0 > 50% yaitu sebanyak 20 siswa (67%). Sedangkan yang berada pada TKBK 1 sebanyak 6 siswa (20%), TKBK 2 sebanyak 2 siswa (6%), TKBK 3 sebanyak 2 siswa (6%) dan yang belum ada siswa yang mencapai pada TKBK 4.

Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang mengalami penurunan dan posisi tetap. Hal ini ditunjukkan yaitu sebanyak 3 siswa (10%) berada pada TKBK 0, pada TKBK 1 sebanyak 12 siswa (40%), TKBK 2 sebanyak 7 siswa (23%), TKBK 3 sebanyak 6 siswa (20%) dan yang sudah ada siswa yang mencapai TKBK 4 meskipun baru 2 siswa (6%).

## 2) TBK Dianalisis dengan *Pairet-Test*

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa 29 siswa (96,7%) mengalami peningkatan nilai dari TBK 1 ke-TBK 2, hanya 1 siswa (3,3%) yang mengalami penurunan nilai dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai yang tetap.

Perihal ini juga telah dibuktikan dengan *Pairet-Test* yaitu dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$  yang artinya bahwa “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Sebelum Diberikan Pembelajaran dengan Model *Treffinger* < Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Sesudah Diberikan Pembelajaran dengan Model *Treffinger*.”

## 3) Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, yaitu baik dianalisis dengan TKBK maupu dengan *Pairet-Test* siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah diberi pembelajaran dengan model *Treffinger*, maka

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

#### A. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dapat meningkat sesudah diberikan penerapan dengan model pembelajaran *Treffinger*. Peningkatan tersebut dapat diketahui baik melalui analisis TBK dengan TKBK, maupun dianalisis melalui *Paired Test*.

Didalam tabel 4.6 dan 4.7 ada perihal yang menarik untuk dibahas dalam diskusi hasil penelitian ini, yaitu :

1. Nilai yang diperoleh dari TBK sama, tetapi TKBK berbeda.

**Tabel 5.1**  
**TKBK Berbeda dengan Nilai TBK Sama**

Nomor Absen	Skor	Nilai	Indikator			TKBK
			Fa	Fi	Ba	
12	30	46	√	-	-	1
15	30	46	-	√	-	2

2. Nilai yang diperoleh dari TBK berbeda, tetapi TKBK sama.

**Tabel 5.2**  
**TKBK Sama dengan Nilai TBK Berbeda**

Nomor Absen	Skor	Nilai	Indikator			TKBK
			Fa	Fi	Ba	
5	20	31	√	-	-	1
26	22	34	√	-	-	1

Hal itu dikarenakan, TKBK dicapai tidak berdasarkan nilai yang diperoleh, tetapi dilihat dari komponen berpikir kreatif yang dicapai.